

EFEKTIFITAS TEKNIK *STRUCTURE LEARNING APPROACH* (SLA) DALAM MEREDUKSI *LEARNING LOSS* PADA SISWA MTs DARUL ULUM BATUPUTIH

Sofie Hikmawati¹, Rusmiyati², Anis Tri Yuliana³

STKIP PGRI^{1,2,3}

sofiehikmawati02@gmail.com¹, rusmiyati@stkipgrisumenep.ac.id²,
anistriyuliana@stkipgrisumenep.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang keefektifan teknik *Structure Learning Approach* (SLA) dalam mereduksi *learning loss* pada siswa MTs Darul Ulum Batuputih. Subjek penelitian yaitu 11 siswa MTs Darul Ulum yang mengalami *learning loss*. Melalui hasil pengamatan terdapat siswa MTs Darul Ulum yang kurang berpartisipasi dalam diskusi, ketidakmampuan menjawab pertanyaan guru dan kurangnya interaksi dengan guru. Untuk mengatasi masalah *learning loss* peneliti memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA) untuk mereduksi *learning loss* pada siswa MTs Darul Ulum Batuputih. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain *pre experimental one group pretest posttest*. Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan rata-rata *pretest* 119,64 dan *posttest* 68,55. Nilai *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan rata-rata sebesar 51,092. Nilai *t*-hitung sebesar 12,144 dengan nilai *sig* (2-Tailed) $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *Structure Learning Approach* (SLA) efektif dalam mereduksi *learning loss* pada siswa MTs Darul Ulum Batuputih.

Kata Kunci: *Learning Loss, Structure Learning Approach (SLA).*

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the Structure Learning Approach (SLA) technique in reducing learning loss in MTs Darul Ulum Batuputih students. The subjects of the study were 11 MTs Darul Ulum students who experienced learning loss. Through observations, there were MTs Darul Ulum students who did not participate in discussions, were unable to answer teacher questions and lacked interaction with teachers. To overcome the problem of learning loss, researchers provided group counseling services with the Structure Learning Approach (SLA) technique to reduce learning loss in MTs Darul Ulum Batuputih students. The research method used was quantitative experiment with a pre-experimental one group pretest posttest design. The results of the Paired Samples Test showed an average pretest of 119.64 and a posttest of 68.55. There was an average difference between the pretest and posttest

values of 51.092. The t-count value was 12.144 with a sig value (2-Tailed) of 0.00 <0.05. Therefore, the null hypothesis (H0) was rejected and the alternative hypothesis (Ha) was accepted. The results of the study showed that the Structure Learning Approach (SLA) technique was effective in reducing learning loss in students at MTs Darul Ulum Batuputih.

Keywords: *Learning Loss, Structure Learning Approach (SLA).*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan penting bagi pengembangan pola pikir dan keterampilan individu, proses pendidikan mencakup pembelajaran berbagai hal dengan tujuan membekali individu dengan keahlian khusus untuk berkontribusi positif dalam hidupnya (Pristiwanti, dkk 2022). Pembelajaran adalah kunci keberhasilan pendidikan, pembelajaran efektif meminimalkan terjadinya kendala dan memastikan hasil belajar optimal melalui interaksi guru dan siswa menggunakan media belajar untuk memperoleh informasi. Siswa di sekolah menghadapi kendala seperti minat belajar rendah dan persiapan kurang memadai sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajarnya (Yulianti, dkk 2023).

Salah satu kendala siswa dalam pembelajaran adalah learning loss (Pratiwi, 2021). Learning loss muncul akibat dampak pandemi covid-19 dan peralihan sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga siswa kesulitan beradaptasi dengan metode pembelajaran baru (Donnelly & Patrinos, 2022). Minimnya sarana prasarana, rendahnya motivasi belajar, terbatasnya akses teknologi menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran (Astutik, 2023). Pasca pandemi covid-19 pembelajaran tatap muka kembali normal, learning loss masih mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa dan masih di bawah standar kompetensi.

Learning loss merupakan fenomena akademis yang ditandai dengan defisit pengetahuan dan keterampilan siswa yang berdampak pada penurunan capaian akademik akibat kesenjangan pembelajaran yang berkepanjangan (Juwita, dkk 2022). Ketidaksiapan guru, siswa dan teknologi membatasi ruang pembelajaran berakibat pada sedikitnya informasi yang diterima oleh siswa sehingga terjadi learning loss (Setiawati & Masyithoh, 2023). Dapat disimpulkan bahwa learning loss adalah kemunduran keterampilan dan pengetahuan siswa akibat minimnya interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara pada 09 Maret 2024 di MTs Darul Ulum Batuputih terhadap Kepala Sekolah (AA/L/45/W1), guru (AK/L/49/W2) dan siswa (WM/P/15/W3)

menunjukkan adanya siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam diskusi, ketidakmampuan menjawab pertanyaan guru dan tidak mengajukan pertanyaan. Learning loss tersebut disebabkan perbedaan latar belakang pendidikan, metode pembelajaran ceramah, minimnya kehadiran guru, minimnya media pembelajaran dan suasana kelas yang tidak kondusif sehingga siswa jenuh dan sulit berkonsentrasi.

Siswa yang mengalami learning loss berdampak pada motivasi belajar rendah, tidak maksimal mengerjakan tugas, tidak memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada nilai yang menurun. Sebaliknya, siswa yang tidak mengalami learning loss menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang tinggi. Permasalahan learning loss perlu mendapat penanganan untuk mereduksinya. Upaya mereduksi learning loss di MTs Darul Ulum Batuputih berupa motivasi, nasihat dan penjelasan ulang materi oleh guru. Hal tersebut terbukti kurang efektif, ketiadaan peran guru BK mengakibatkan siswa tidak mendapatkan layanan BK untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mereduksi learning loss dengan layanan konseling kelompok menggunakan teknik Structure Learning Approach (SLA). Konseling kelompok membantu konseli mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar dan karir melalui dinamika kelompok. Penelitian menunjukkan konseling kelompok efektif meningkatkan rasa empati siswa dan kepercayaan diri siswa (Virly, dkk 2023), serta kedisiplinan belajar (Firmansyah, dkk 2023) dan tanggung jawab belajar siswa (Yulita, dkk 2021).

Adapun teknik Structure Learning Approach (SLA) merupakan pendekatan belajar terstruktur berdasarkan teori belajar sosial dan modifikasi tingkah laku (Lidyasari, dkk 2022). Tahapannya meliputi arahan (intruaction), pemberian model (modeling), bermain peran (role play), pemberian umpan balik (performance feedback) serta pemberian tugas dan pemeliharaan (transfer of training and maintenance) (Thompson, 2003). Penelitian menunjukkan teknik Structure Learning Approach (SLA) efektif meningkatkan keterampilan self advocacy (Irmawan, dkk 2019), disiplin belajar siswa (Hidayah & Yuliana, 2020), penyesuaian diri (Latifah, 2015) dan mereduksi prokrastinasi akademik (Zakiyah, dkk 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya teknik Structure Learning Approach (SLA) terbukti efektif dalam pengembangan dan peningkatan perilaku positif siswa terutama dalam bidang belajar, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik Structure

Learning Approach (SLA) dalam konteks mereduksi learning loss pada siswa MTs Darul Ulum Batuputih. Penerapan teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam penelitian ini melalui pemberian arahan kepada siswa untuk mengamati dan kemudian menerapkan model yang telah ditunjukkan oleh peneliti.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain *pre experimental one group pretest posttest*. Peneliti melakukan pretest dan posttest untuk mengetahui kondisi sampel penelitian sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Subjek penelitian yaitu 12 siswa SMP Negeri 2 Ambunten yang mengalami kecemasan belajar. Teknik pengumpulan data yaitu melalui angket, observasi dan wawancara. Angket yang digunakan telah dilakukan uji validitas dan realibilitas untuk memastikan kualitas dan konsistensi alat ukur. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kecemasan belajar yang dialami siswa SMP Negeri 2 Ambunten dan analisis statistik inferensial dengan uji-T untuk pengujian hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan melalui angket *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada sampel penelitian sebelum dan setelah mendapatkan *treatment*. Hasil analisis angket pretest learning loss menyatakan bahwa sampel penelitian yaitu CNA, ZR, NZ, WA, MKA, HS, DAN, ENN, FYD, MFRA dan WM dalam kategori *learning loss* “tinggi” dan “sedang”. Sampel penelitian tersebut kemudian diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA), setelah *treatment* diberikan sampel penelitian diberikan *posttest*. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Siswa

No	Nama	Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	CNA	VII	127	78
2	ZR	VII	117	82
3	NZ	VII	116	77
4	WA	VII	125	76
5	MKA	VIII	115	71

6	HS	VIII	126	58
7	DAN	VIII	136	68
8	ENN	VIII	121	78
9	FYD	VIII	108	60
10	MFRA	IX	112	79
11	WM	IX	113	82

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dari 11 subjek penelitian. Skor *posttest* secara konsisten lebih rendah daripada skor *pretest*, hal tersebut menyatakan bahwa terjadi penurunan skor pada subjek penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan sementara bahwa teknik *Structure Learning Approach* (SLA) dapat mereduksi *learning loss* siswa. Kemudian uji-T dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui keefektifan nik *Structure Learning Approach* (SLA) dalam mereduksi *learning loss* siswa. Sebelum dilakukan uji-T terlebih dahulu dilakukan uji pra-syarat yaitu uji normalitas *Shapiro Wilk* dan uji homogenitas *Homogeneity of Variances*.

Tabel 2. Uji Normalitas Data dengan *Shapiro Wilk*

Tests of Normality							
	Posttest Learning Loss	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Learning Loss	1	,172	11	,200*	,957	11	,737
	Posttest	,194	11	,200*	,926	11	,372
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan tabel 2 di atas, uji *shapiro wilk* menunjukkan nilai 0,737 untuk *pretest learning loss* dan 0,372 untuk *posttest learning loss*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari *sig* 0,05. Data *learning loss* siswa pada *pretest* maupun *posttest* dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji memastikan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi, sehingga analisis statistik parametrik dapat diterapkan. Kemudian dilakukan uji homogenitas *Homogeneity of Variances* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Uji Homogenitas dengan *Homogeneity of Varians*

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1,316	1	20	,265
	Based on Median	,623	1	20	,439
	Based on Median and with adjusted df	,623	1	16,590	,441
	Based on trimmed mean	1,227	1	20	,281

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai *sig* 0,265 berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*). Nilai *sig* lebih besar daripada *sig* 0,05. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada varians antar kelompok data dan dapat dinyatakan varians antar kelompok data homogen. Selanjutnya, karena data telah berdistribusi normal dan homogen dilakukan uji *Paired Samples Test* yang dikemukakan. Berikut disajikan tabel hasil uji *Paired Samples Statistic*.

Tabel 4. *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	119,64	11	8,201	2,473
	Posttest	68,55	11	11,911	3,591

Tabel 4 di atas menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 119,64 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 68,55. Terdapat penurunan rata-rata yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *learning loss* siswa berkurang setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA). Pada tabel berikut disajikan hasil uji *Paired Samples Test*.

Tabel 5. *Paired Samples Test*

Paired Samples Test							
	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			

Pai r 1	Pretest - Posttes t	51,09 1	13,953	4,20 7	41,71 7	60,46 5	12,14 4	1 0	,000
------------	------------------------------	------------	--------	-----------	------------	------------	------------	--------	------

Hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan perbedaan rata-rata yang signifikan yaitu 51,092 antara *pretest* 119,64 dan *posttest* 68,55. Nilai t-hitung 12,144 melebihi nilai t-tabel 2,22 dengan derajat kebebasan 10. Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Nilai t-hitung sebesar 12,144 dengan nilai *sig* (*2-Tailed*) 0,00 yang berarti $< 0,05$ menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA). Hasil tersebut menunjukkan dampak positif *treatment* terhadap *learning loss* siswa MTs Darul Ulum Batuputih yang berada pada kategori “rendah” dan “sangat rendah”. Layanan konseling kelompok dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA) efektif mengurangi *learning loss* pada siswa MTs Darul Ulum Batuputih.

Peneliti melakukan *treatment* sebanyak 4× pertemuan dengan teknik *Structure Learning Approach* (SLA). Adapun teknik *Structure Learning Approach* (SLA) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan pengamatan dan praktik, sehingga meningkatkan motivasi siswa dan menghasilkan perubahan sikap yang lebih baik (Hidayah & Yuliana, 2020). Teknik *Structure Learning Approach* (SLA) adalah teknik pembelajaran yang terdiri dari pemberian model (*modeling*), bermain peran (*role play*), pemberian umpan balik (*performance feedback*) dan pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*) (Goldstein, dkk 1983). Thompson (2003) mengembangkannya dengan menambahkan arahan (*intruction*) pada awal tahapan.

Pertama, pemberian arahan (*intruction*) peneliti mengarahkan siswa untuk menyimak materi dan mencatat hal penting dari materi yang dibahas, peneliti mengidentifikasi pemahaman siswa dan melanjutkan ke tahap berikutnya apabila siswa sudah memahaminya. Pada setiap pertemuan peneliti membahas materi sesuai dengan aspek *learning loss* yaitu: pertemuan pertama tentang konsentrasi belajar, pertemuan kedua tentang motivasi belajar, pertemuan ketiga tentang komunikasi efektif dan tidak efektif dan pertemuan keempat tentang tanggung jawab belajar. Pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan masalah *learning loss* yang muncul pada siswa.

Kedua, pemberian model (*modeling*) peneliti menggunakan model tidak langsung yaitu melalui pemutaran video, setelah siswa menonton video yang diputar kemudian dialihkan ke tahap berikutnya. Ketiga, bermain peran (*role play*) yaitu peneliti menentukan peran yang harus dimainkan siswa melalui aplikasi *spin*, kemudian membagikan naskah dan setelah siswa memahami dialog masing-masing diarahkan untuk bermain peran. Keempat, pemberian umpan balik (*performance feedback*) yaitu peneliti mengapresiasi siswa karena telah bermain peran dengan baik dan menyatakan sikap siswa yang sudah sesuai dengan naskah ataupun tidak.

Kelima, pemberian tugas dan pemeliharaan (*transfer of training and maintenance*) peneliti membagikan lembar tugas siswa secara *take home* disesuaikan dengan materi disetiap pertemuan dan dikumpulkan di pertemuan berikutnya. Pemberian tugas bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang dilatihkan. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Structure learning Approach* (SLA) menghadapi hambatan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Pemberian *treatment* dilakukan di aula MTs. Darul Ulum Batuputih karena keterbatasan ruang BK sehingga kurang privasi dan mengganggu konsentrasi siswa. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu meminta siswa selain subjek penelitian untuk tidak berada disekitar aula selama *treatment* berlangsung dan memberikan *ice breaking* kepada siswa agar lebih berkonsentrasi. Tidak adanya proyektor diatasi dengan menggunakan laptop sebagai media pada tahap pemberian model (*modelling*).

Treatment yang diberikan selama 4× pertemuan menunjukkan indikator keberhasilan berupa peningkatan konsentrasi, motivasi belajar, keberanian siswa menyampaikan pendapat dan rasa tanggung jawab terhadap tugas sehingga peneliti mengakhiri *treatment* pada pertemuan ke-4. Penelitian ini menggunakan teknik *Structure Learning Approach* (SLA) untuk mengurangi *learning loss* pada siswa yang tujuannya dapat melatih sikap positif pada siswa agar dapat menyerap materi secara maksimal pada saat pembelajaran, mencapai hasil belajar yang maksimal dan menggapai prestasi belajar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan *treatment learning loss* siswa berada pada kategori “tinggi” dan “sedang”, namun setelah diberikan *treatment* turun menjadi kategori “rendah” dan “sangat rendah. Hasil uji *Paired Samples Test* rata-rata nilai *pretest* 119,64 dan *posttest* 68,55 menunjukkan perbedaan sebesar 51,092. Nilai t-hitung sebesar 12,144 dengan nilai *sig* (2-Tailed) $0,00 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Menunjukkan layanan konseling kelompok teknik *Structure Learning Approach* (SLA) efektif mereduksi *learning loss* siswa MTs Darul Ulum Batuputih.

Saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sekolah perlu meningkatkan pengawasan belajar siswa. Kerja sama kepala sekolah, guru dan wali kelas penting untuk meminimalisir *learning loss*. Kehadiran guru BK sangat dibutuhkan agar dapat memberikan layanan BK secara terarah untuk mengatasi permasalahan siswa. Selain itu siswa perlu memahami faktor penyebab *learning loss* untuk mengurangi atau mengatasinya sehingga pembelajaran dicapai secara optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan mengeksplorasi teknik BK yang lain untuk mengatasi permasalahan yang sama dan mengembangkan teknik *Structure Learning Approach* (SLA) untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, D. 2023. *Reflection on Fulfilling Students' Educational Needs in Minimizing Learning Loss*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*. 7 (10), 20-29. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4755>
- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. 2022. *Learning Loss During Covid-19: an Early Systematic Review*. In *Prospects*. 601-609. Springer. <https://link.springer.com/article/10.1007/s11125-021-09582-6>
- Firmansyah, Y., dkk. 2023. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Berbasis Regulasi Diri dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 1 (5), 4362-4367. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11573>
- Goldstein, A. P., dkk. 1983. *Structured Learning: a Psychoeducational Approach for Teaching Social Competencies*. *Behavioral disorder*. 3 (8), 161-170. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/019874298300800307>
- Hidayah, N., & Yuliana, A. T. 2020. Keefektifan Teknik *Structured Learning Approach* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 2 Sumenep. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 1 (1), 1-12. <http://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/SHINE/article/view/79>
- Irmawan, W., dkk. 2019. Peningkatan Keterampilan *Self Advocacy* (SA) Mahasiswa melalui

- Teknik *Structure Learning Approach* (SLA) pada Topik Fungsi *Real. Maju*. 1 (6), 92-100. <https://www.neliti.com/publications/503226/peningkatan-keterampilan-self-advocacy-sa-mahasiswa-melalui-teknik-structure-lea>
- Juwita, A., dkk. 2022. Bimbingan Belajar Sebagai Upaya untuk Menghindari *Learning Loss* di Desa Aji Kagungan Kecamatan Abung Kunang, Kotabumi Lampung Utara. *Griya Cendikia*. 7 (1), 39–45. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/191>
- Latifah, L. 2015. Efektivitas Teknik SLA (*Structured Learning Approach*) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Prakerin di Lingkungan Universitas Kanjuruhan Malang. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*. 1 (1), 61-67. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI/article/view/858>
- Lidyasari, A., dkk. 2022. Efektivitas *Structure Learning Approach* (SLA) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memandirikan Siswa SD yang terReject di Wilayah KKG Kapanewon Sleman. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2 (5), 85-92. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/53970>
- Pratiwi, W. D. 2021. Dinamika *Learning Loss*: Guru dan orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 1 (2), 147-153. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1847>
- Pristiwanti, D., dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 6 (4), 7911-7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/949>
- Setiawati, R., & Masyithoh, S. 2023. Dampak *Learning Loss* Terhadap Psikososial Siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3 (4), 38-47. <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2331>
- Thompson, R. A. 2003. *Counseling Techniques: Improving Relationships with Others, Ourselves, Our Families, and Our Environment*. New York: Brunner-Routledge
- Virly, N., dkk. 2023. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Siswa: *Literature Review*. *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*. 1 (1), 32-40. <https://mail.ojs.unublitar.ac.id/index.php/psychoaksara/article/view/739>
- Yulianti, Y., dkk. 2023. *Literature Review*: Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. 3 (9), 475-489.

<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/12802>

Yulita, A., dkk. 2021. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. *BINKOS: Jurnal Bimbingan Konseling*. 2 (1), 1-12. digilib.ikipgriptk.ac.id.
<http://digilib.ikipgriptk.ac.id/814/3/BAB I.pdf>

Zakiah, B. F., dkk. 2024. Efektivitas *Structured Learning Approach* (SLA) untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa MA. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*. 1 (7), 1-6.
<http://ejournal.undar.or.id/index.php/Thalaba/article/view/349>